

# ADAB PERNIKAHAN SUKU SUKU DI DUNIA



Disusun untuk memenuhi tugas individu

Mata Kuliah Antropologi

Dosen Pengampu : Retno Setyaningsih,S.Psi,M.Psi

Oleh:

Nama : Marsa Adiba

NIM : 30701401487

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SULTAN AGUNG

SEMARANG

2014

# 1. SUKU ALOR

Suku bangsa Alor mendiami daratan pulau Alor, Pantar dan pulau-pulau kecil di antaranya. Daerah mereka sekarang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nama Alor mungkin diberikan oleh orang luar untuk menyebut seluruh kelompok masyarakat yang berdiam di daerah tersebut. Mereka sendiri terdiri atas sejumlah sub-suku bangsa, antara lain Abui, Alor, Belagar, Deing, Kabola, Kawel, Kelong, Kemang, Kramang, Kui, Lemma, Maneta, Mauta, Seboda, Wersin, dan Wuwuli. Pada masa lampau sub-sub suku bangsa tersebut masing-masing hidup terasing di daerah perbukitan dan pegunungan, terutama untuk menghindari peperangan dan tekanan dari dunia luar. Disanalah mereka mendirikan rumah-rumah bertiang kayu bulat, tinggi dan dengan atap dari alang-alang atau ijuk berbentuk bulat, dindingnya terbuat dari anyaman bambu, daun lontar atau papan. Karena kurangnya komunikasi di antara mereka, maka berkembanglah berbagai dialek yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lain.

## **Perkawinan Dalam Suku Alor**

Prinsip hubungan keturunan suku Alor biasanya bersifat patrilineal. Keluarga ini disebut kukkus. Gabungan dari beberapa kukkus menjadi klen kecil yang disebut bala. Gabungan dari beberapa bala menjadi klen besar yang disebut laing. Dalam perkawinannya orang Alor menganut adat eksogami klen. Pihak laki-laki wajib membayar sejumlah belis (maskawin) secara kontan kepada pihak pemberi wanita. Belis tersebut dapat terdiri atas sejumlah uang, gong, selimut (sejenis ikat pinggang) dan moko (sejenis genderang untuk mengiringi upacara). Selain itu perkawinan dapat pula terjadi tanpa harus membayar belis secara kontan, untuk itu si suami harus mengabdikan beberapa lama untuk lingkungan asal isterinya. Ada pula yang disebut perkawinan tukar gadis, dimana laki-laki yang tidak mampu membayar belis menyerahkan saudara perempuannya untuk dikawini pula oleh laki-laki pihak keluarga asal isterinya. Jalan pintas yang ditempuh seorang laki-laki untuk menghindari semua kewajiban belis tersebut biasanya dengan melarikan si gadis. Namun tetap ada sanksinya.

## **Agama Dan Kepercayaan Suku Alor**

Pada masa sekarang orang Alor sudah banyak yang memeluk agama Islam dan Kristen. Agama Islam masuk ke Pantar dan Kalabahi pada zaman pemerintahan Sultan Baabullah dari Ternate. Religi asli orang Alor masih dianut oleh sebagian sub-suku bangsa. Mereka percaya kepada tokoh Maha Kuasa yang disebut Lahatala.

## 2. SUKU AMPANA/SUKU BUGIS (SULAWESI SELATAN)

**Suku bugis berada di Sulawesi Selatan. Setiap daerah memiliki tata cara pernikahan yang berbeda-beda, termasuk suku Bugis mempunyai tata cara pernikahan, yaitu :**

1. Pihak laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan untuk menanyakan kepada orang tua perempuan, apakah anak perempunnya sudah mempunyai calon atau belum ? jika jawabannya belum maka baru diadakan pembicaraan antara kedua pihak.
2. Setelah diadakan pembicaraan, pihak laki-laki mendatangi kembali rumah pihak perempuan untuk melangsungkan pelamaran.
3. Dalam melamar harus ada pembicaraan mengenai mahar yang diminta oleh pihak perempuan, termasuk juga uang yang akan diberikan.
4. Satu minggu sebelum acara pernikahan calon pengantin perempuan dilarang untuk keluar rumah dan ibunya memberikan ketan hitam dan telur rebus sepiring yaitu sebagai tanda bahwa dia telah dilamar.
5. Kedua calon mempelai dipisahkan tempat sebelum akad nikah berlangsung.
6. Setelah satu minggu maka malam harinya diadakanlah acara Bersanji dan calon pengantin perempuan disuruh untuk membaca Alquran yang dibimbing ayahnya.
7. Setelah acara tersebut selesai maka dilanjutkan kembali acara “Mabbedda’ dan Meppacci” yang mana “Mabbedda” artinya keluarga dekat dari calon pengantin perempuan memberikan ucapan selamat beserta hadiah yang berupa kado atau undangan dan memberikan bedak sedikit ke wajah calon pengantin perempuan dan begitu juga dengan “Mappacci” memberikan Inai ke telapak tangannya, begitu seterusnya secara bergantian.
8. Besok paginya baru diadakan akad nikah. Sebelum akad nikah calon pengantin laki-laki dan keluarganya mengantarkan Serah-serahan yang mana Serah-serahan tersebut didalamnya harus ada sandal, beberapa kosmetik, beberapa pakaian dalam, handuk, buah-buahan dan sarung yang dibentuk seperti burung yang mana di paruhnya diletakkan sebuah cincin dan yang terpenting adalah “Sompah” yang artinya perjanjian tanah yang akan diberikan kepada calon pengantin perempuan setelah menikah.
9. Ketika pihak laki-laki datang mengantarkan Serah-serahan, cepat-cepat keluarga dari pihak perempuan menjemput kedatangannya dengan sambutan berupa musik

genderang dan silat.

10. Setelah akad nikah kedua pengantin berganti pakian yaitu pakaian adat Sulawesi Selatan “BAJU BODO”.

11. Selanjutnya kedua pengantin turun ke panggung untuk menemui para tamu sampai selesai makan siang, setelah itu para tamu ke panggung untuk memberikan ucapan selamat dan memberikan hadiah berupa kado atau undangan dengan diiringi musik.

12. Setelah itu kedua pengantin masuk kerumah kembali dan mengganti pakaian.

13. Setelah berganti pakain kedua pengantin pergi ke rumah pihak laki-laki untuk menemui mertuanya yang disebut “MEROLA”, pengantin dilarang berjalan tetapi digendong oleh keluarganya sendiri. Setelah sampai di rumah mertua kedua pengantin dihamburkan beras sebelum memasuki rumah.

14. Didalam Merola ada yang namanya “MEMMETOA” yang artinya keluarga dekat dari pengantin laki-laki secara bergantian memberikan ucapan selamat kepada kedua pengantin dan memberikan kado atau undangan.

15. Setelah acara memmetoa selesai, kedua pengantin harus pulang ke rumah keluarga perempuan sebelum menjelang malam. Kedua pengantin berganti pakaian kembali dan melanjutkan acara pesta malam hari. kedua pengantin masuk kembali kerumah untuk berganti pakaian bebas dan ikut bergabung bersama dalam pesta malam bebas atau pesta panitia.

### 3. SUKU DAMAL/DANI

#### SISTEM KEKERABATAN

Masyarakat Dani tidak mengenal konsep keluarga batih, di mana bapak, ibu, dan anak tinggal dalam satu rumah. Mereka adalah masyarakat komunal. Maka jika rumah dipandang sebagai suatu kesatuan fisik yang menampung aktivitas-aktivitas pribadi para penghuninya, dalam masyarakat Dani unit rumah tersebut adalah *sili*.

Sistem kekerabatan masyarakat Dani ada tiga, yaitu kelompok kekerabatan, paroh masyarakat, dan kelompok teritorial.

- Kelompok kekerabatan yang terkecil dalam masyarakat suku Dani adalah keluarga luas. Keluarga luas ini terdiri atas tiga atau dua keluarga inti bersama – sama menghuni suatu kompleks perumahan yang ditutup pagar (lima).
- Paroh masyarakat. Struktur masyarakat Dani merupakan gabungan beberapa ukul (klen kecil) yang disebut ukul oak (klen besar)
- Kelompok teritorial. Kesatuan teritorial yang terkecil dalam masyarakat suku bangsa Dani adalah kompleks perumahan (uma) yang dihuni untuk kelompok keluarga luas yang patrilineal (diturunkan kepada anak laki-laki).

- 

#### ADAB PERNIKAHAN SUKU DANI

Pernikahan orang Dani bersifat poligami diantaranya poligini. Keluarga batih ini tinggal di satu – satuan tempat tinggal yang disebut silimo. Sebuah desa Dani terdiri dari 3 & ndash; 4 silimo yang dihuni 8 & ndash; 10 keluarga. Menurut mitologi suku Dani berasal dari keturunan sepasang suami istri yang menghuni suatu danau di sekitar kampung Maina di Lembah Baliem Selatan. Mereka mempunyai anak bernama Woita dan Waro. Orang Dani dilarang menikah dengan kerabat suku Moety sehingga perkawinannya berprinsip eksogami Moety (perkawinan Moety / dengan orang di luar Moety).

### 4. ADAB PERNIKAHAN SUKU MELAYU

#### A. MERISIK

Sebelum zaman kemajuan seperti sekarang ini, pergaulan wanita dengan laki-laki tidaklah terbuka dan satu sama lain. Mereka dibatasi oleh adat dan budaya suku Melayu yang telah mengatur itu semua dan didukung oleh masyarakat sezamannya itu. Sehingga dalam mencari jodoh haruslah melalui para orang tua dan si anak cukup menyampaikan keinginannya kepada kedua orang tua.

## B. MEMINANG

Setelah pihak lelaki semufakat untuk menjodohkan anak lelakinya dengan si gadis yang telah disepakati, maka dikirimlah perutusan kerumah si gadis untuk meminang atau melamar si gadis secara resmi. Perwakilan terdiri dari beberapa orang yang dituakan dan seorang juru bicara. Supaya pihak wanita tidak merasa dikejutkan atas kedatangan ini. Pada pertemuan ini pihak lelaki menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, yang dijawab oleh pihak wanita.

## C. MENGANTAR TANDA ( BERTUNANGAN )

Setelah pinangan diterima, maka akan dilakukan acara mengantar tanda sebagai ikatan tali pertunangan. Setelah pihak wanita menyatakan menerima atas pinangan pihak lelaki, maka pihak lelaki kembali mengirim perutusan kerumah pihak wanita untuk menyampaikan tanda ikatan untuk kedua anak mereka.

Didalam pelaksanaan meminang tersebut pihak lelaki selalu membawa serta barang kemas sebagai tanda ikatan perijodohan, karena lazim juga jawaban langsung diberikan oleh pihak wanita bahwa pinangan diterima atau ditolak.

Jika ditolak maka perutusan akan kembali kerumah dengan tangan hampa. Sebaliknya jika langsung diterima maka akan dilanjutkan dengan penyerahan tanda sebagai ikatan perijodohan antara keduanya.

Kesimpulannya, Mengantar Tanda ialah sebagai tanda ikatan perijodohan selalu dipersiapkan sebarang cincin emas dengan ukuran sesuai dengan tingkat sosialnya.

## D. MENGANTAR BELANJA.

Upacara mengantar belanja adalah kedatangan perutusan keluarga calon pengantin lelaki kerumah calon pengantin wanita untuk menyerahkan uang belanja sebagai bantuan untuk biaya pelaksanaan upacara pernikahan dengan jumlah yang disesuaikan dengan kesanggupan calon pengantin lelaki.

Mengantar uang belanja ini dilengkapi pula dengan bahan pengiring berupa berbagai barang-barang keperluan calon pengantin wanita yang juga disesuaikan dengan kemampuan pihak lelaki.

## E. PERHELATAN PERNIKAHAN

Setelah pihak wanita menerima menerima antaran belanja maka mulailah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi hari perkawinan, seperti membersihkan dan merapikan

rumah, melengkapi peralatan yang kurang, mempersiapkan rencana kerja pelaksanaan hari perkawinan dsb. Sehingga sampailah saat hari pelaksanaan.

## 5. ADAB PERNIKAHAN SUKU SUNDA

1. Silaturahmi antara kedua pasangan
2. Melamar, atau meminang Calon pengantin Wanita oleh Keluarga dari pasangan lelaki. Yaitu mengadakan suatu pertemuan keluarga dari pihak keluarga lelaki, baik secara resmi maupun tidak resmi, dan pada dasarnya acara disini menanyakan Calon Wanita dan Keluarga Calon Wanita apakah menerima atau tidak seandainya di minta atau di pinang untuk di jadikan calon istri, dengan berbagai cara baik secara langsung oleh orang tuanya masing masing atau dengan memberikan mandat kepada orang lain untuk menyampaikannya. Maka terjadilah dialogis dalam acara tersebut mengenai permohonan dan jawaban dari masing masing keluarga tersebut.
3. Persiapan Akad nikah dan Resepsi pernikahan
4. Akad Nikah, akad nikah biasanya dilakukan di pagi hari baik di rumah, di masjid, atau di gedung pernikahan
5. Upacara Adat
  - Sungkeman Setelah akad nikah selesai maka kedua mempelai biasanya di pandu untuk memohon maaf kepada Kedua orang tuanya masing masing
  - Huap Lingkung, Yaitu acara adat istiadat yang selalu di laksanakan yaitu huap lingkung, dimana masing masing pengantin memberi dan menerima makanan dari kedua belah pihak, serta merupakan symbol pemberian makan atau suapan terakhir dari kedua orang tua pengantin
  - Ngeuyeuk Seureuh, Suatu acara symbol dalam rangka meramu dan menyatukan rasa kesempurnaan dalam hidup berumah tangga.
  - Saweran dalam acara adat ini yaitu memberikan suatu kebarokahan kepada kedua mempelai dari orang tua kepada saudara dan handai tolan dengan memberikan suatu simpanan yang dapat di bagikan.
  - Buka Pintu,  
Biasanya dibawakan oleh juru kawih syarat dengan permohonan dan jawaban